

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN SEKSUAL PADA AKSEPTOR KB IUD DI RS.BHAYANGKARA

Rohani, Maria Sarcekavia Bhengu

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

E-mail: rohani@yahoo.com mariasarvekavia@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan Penelitian mengetahui faktor yang mempengaruhi Kenyamanan Seksual pada Akseptor KB IUD di Rs.Bhayangkara Makassar. **Metode :** Metode Penelitian: Penelitian ini termasuk jenis penelitian cross sectional study . Sampel penelitian dengan jumlah 40 responden dengan cara pengambilan sampel random sampling. Analisa data menggunakan chi square test untuk taraf signifikansi 95%. **Diskusi :** IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Kurang lebih 4,5 juta akseptor KB memakai IUD. Namun ternyata pemakaian alat kontrasepsi IUD bukanlah alat yang sempurna, sehingga masih terdapat beberapa kerugian di antaranya: perdarahan spotting, menometroragia, keputihan atau flour albus , infeksi dismenore dan kenyamanan seksual. **Hasil :** Hasil Penelitian: Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square dari semua faktor yang mempengaruhi diketahui nilai P lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi Kenyamanan Seksual pada Akseptor KB IUD Dirs.Bhayangkara Makassar.

Kata kunci: Kenyamanan, Seksual, Akseptor

ABSTRACT

Objective: Research Objective to know the factors affecting the Sexual Comfort on IUD KB Acceptors in Rs.Bayayangkara Makassar. Method: Research Method: This research is a cross sectional study. The sample of research with the number of 40 respondents by way of sampling random sampling. Data analysis using chi square test for 95% significance level. Discussion: IUD (Intra Uterine Device) is a widely used contraceptive tool in family planning program in Indonesia. Less than 4.5 million KB acceptor use IUD. However, the use of IUD contraceptives is not a perfect tool, so there are still some disadvantages including: spotting bleeding, menometroragia, vaginal or flour albus, dysmenorrhea infection and sexual comfort. Result: Research Result: The result of statistical test by using chi square of all the factors that influence the known value of P smaller than α , it can be concluded that the H_0 intervention group is rejected and H_a accepted. Conclusion: There is correlation between the factors influencing the Sexual Convenience on KB IUD Acceptors Dirs.Bhayangkara Makassar.

Keywords: Comfort, Sexual, Acceptor

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah program yang bertujuan membantu pasangan suami istri untuk mengatur, mengontrol interval diantara kehamilan dan kelahiran dalam keluarga. Program Keluarga Berencana (KB) berpotensi meningkatkan status kesehatan wanita dan menyelamatkan hidupnya . Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa , penggunaan metode kontrasepsi dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi dalam program Keluarga Berencana yang sampai saat ini telah menjadi norma di banyak negara. Indikator keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dapat diukur dari tingginya prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (Permatasari et al.,2013)

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri

untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapat kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Gerakan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah menjadi contoh bagaimana dengan penduduk terbesar keempat di dunia menerima gerakan berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) tahun 2010, Jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan IUD tercatat 2,2 juta akseptor , namun timbul sejumlah kejadian

penurunan jumlah akseptor KB IUD menjadi 1,4 juta akseptor.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, penduduk Indonesia bertambah 32,5 juta jiwa dan rata-rata pertumbuhan 1,49%. Banyaknya jumlah penduduk dapat menimbulkan berbagai masalah. Masalah tersebut meliputi tingginya angka kematian bayi dan ibu melahirkan. Survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI,2010), memperlihatkan peserta KB terbanyak adalah suntik (21,1%), Pil (19,4%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (18,1 %), Norplan (16%), Sterilisasi wanita (3%), kondom (0,7%), Sterilisasi Pria(0,4 %), dan sisanya merupakan peserta KB sederhana yang masing-masing menggunakan cara sederhana seperti pantang berkala dan senggama terputus

Seiring dengan data yang di dapat dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013, untuk peserta keluarga berencana pada wilayah provinsi Sulawesi Selatan adalah sebanyak 1.020.310 jiwa, sementara Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.388.691 jiwa. Untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 448.743 akseptor (43,98%), pil sebanyak 339,193 akseptor (33,24%), implan sebanyak 70,225 akseptor (6,88%), IUD sebanyak 41.450 akseptor(3,13%), pemakaian kondom sebanyak 70,225 akseptor (6,88%), dan Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 17.044 akseptor (1,67%), serta Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 1155 akseptor (0,15%). Sedangkan pencapaian Keluarga Berencana (KB) aktif untuk wilayah kota Makassar adalah 182.783. sementara pasangan usia subur (PUS) sebanyak 243.034 jiwa. Untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 52.607 akseptor (28,7%), pil sebanyak 39.771 akseptor (21,7%) implan sebanyak 11.366 akseptor (6,2%), kondom sebanyak 4.588 akseptor (2,5%), IUD sebanyak 10.550 akseptor (5,7%), kemudian untuk metode operasi wanita (MOW) sebanyak 4.259 akseptor (2,3%), sedangkan untuk metode operasi pria (MOP) sebanyak 461 akseptor (0,2%). (*Data Sekunder BKKBN provinsi sulawesi Selatan*)

Manuaba (2011) menjelaskan, IUD (*intra Uteri Device*) adalah alat kontrasepsi yang banyak digunakan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Kurang lebih 4,5 juta akseptor KB memakai IUD. pemakaian alat kontrasepsi IUD bukanlah alat yang sempurna sehingga masih terdapat beberapa kerugian diantaranya: pendarahan spotting, menometrorragia, keputihan atau flour albus, infeksi dismenorhoe, dan kenyamanan seksual. Sarwono (2011) menjelaskan, Keunggulan dari

IUD umumnya hanya memerlukan satu kali pemasangan, dimana pemasangan tidak memerlukan medis teknis yang sulit, kontrol medis yang ringan, tidak menimbulkan efek yang sistemak, alat ekonomis, efektivitas cukup tinggi, pulihnya kesuburan setelah AKDR dicabut berlangsung baik. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa efek samping dari KB IUD adalah menimbulkan rasa nyeri, menyebabkan ekspulsi, infeksi panggul, pendarahan diluar masa menstruasi terlalu banyak dari biasanya (Paula *et al.*,2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rs Bhayangkara pada tahun 2014, jumlah peserta KB suntik 3 bulan 144 orang (47%) suntikan 1 bulan 29 orang (0,80%), AKDR 93 orang(3,03%), Implant 10 orang (33%)

Penelitian sebelumnya menunjukkan kenyamanan seksual adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa nyaman selama melakukan hubungan seksual sampei mencapai orgasme dengan tidak adanya keluhan apapun (Fauziah *et.al* 2011)

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas secara spesifik mengenai "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenyamanan seksual pada Akseptor KB IUD" di RS Bhayangkara Makassar tahun 2015.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study* ,yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan kenyamanan seksual pada ibu akseptor KB IUD. Populasi adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS akseptor KB IUD dengan jumlah 93 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling yaitu dengan memberi nomor pada setiap populasi. Lalu membuat nomor pada kertas kecil sebanyak populasi yang ada, kemudian mengambil kertas tersebut secara acak hingga 75 kali.

HASIL

Tabel 5.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi menurut tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan baik adalah 24 orang (65%), dan kurang baik 16 orang (35%)

Tabel 5.2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi menurut tingkat pekerjaan dapat

diketahui bahwa dari 40 responden yang bekerja sebagai pegawai 24 orang (60%), dan yang bekerja sebagai IRT 16 orang (40%)

Tabel 5.3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi menurut tingkat pengalaman dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berpengalaman baik 17 orang (42,5%), dan yang kurang 23 orang (57,5 %).

Tabel 5.4 diatas menunjukkan distribusi frekuensi menurut tingkat sikap dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang bersikap baik 16 orang (40%), dan bersikap kurang baik 24 orang (60%).

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan dari 26 responden (65%) yang merasakan kenyamanan dan berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (62,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,5%), kemudian dari 14 (35%) responden yang tidak merasakan nyaman yang memiliki pengetahuan baik 1 orang (2,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (32,5%) Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD.

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan dari 26 responden (65%) yang merasakan kenyamanan dan bekerja sebagai pegawai sebanyak 22 orang (55%), dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 4 orang (10%), kemudian dari 14 responden (35%) yang tidak merasakan kenyamanan yang bekerja sebagai pegawai 2 orang (5%), dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 12 orang (30%). Hasil

analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD.

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan dari 26 responden (65%) yang merasakan kenyamanan dan berpengalaman baik sebanyak 15 orang (37,5%), dan yang kurang berpengalaman sebanyak 11 orang (27,5%), kemudian dari 14 (35%) responden yang tidak merasakan kenyamanan yang memiliki pengalaman baik sebanyak 2 orang (5%), dan yang kurang berpengalaman sebanyak 12 orang (30%) Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.008$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara pengalaman dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD.

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan dari 26 responden (65%) yang merasakan kenyamanan dan memiliki tingkatan sikap baik sebanyak 14 orang (35%), dan yang memiliki tingkatan sikap kurang sebanyak 12 orang (30%), kemudian dari 14 responden (35%) yang tidak merasakan kenyamanan yang memiliki tingkatan sikap baik sebanyak 2 orang (5%), dan yang memiliki tingkatan sikap kurang sebanyak 12 orang (30%). Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0,015$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara sikap dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Rs. Bhayangkara Makassar

Pengetahuan	frekuensi	%
Baik	26	65
kurang	14	35
Total	40	100

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pekerjaan di Rs Bhayangkara Makassar

Pekerjaan	frekuensi	%
Pegawai	24	60
IRT	16	40
Total	40	100

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengalaman di Rs. Bhayangkara Makassar

Pengalaman	Frekuensi	%
Baik	17	42,5
Kurang	23	57,5
Total	40	100

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di Rs.Bhayangkara Makassar

Sikap	Frekuensi	%
Baik	16	40
Kurang	24	60
Total	40	100

Hasil analisa hubungan antara pekerjaan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

Setelah dilakukan uji chi square, maka dilakukan uji penggabungan cell yaitu untuk variabel pekerjaan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD dengan menggabungkan kategori pegawai dan IRT, dan setelah dilakukan uji chi square, maka hasil dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini :

		Kenyamanan				Total		<i>p</i>
		Nyaman		Tidak nyaman				
		N	%	N	%	N	%	
Pekerjaan	pegawai	22	55	2	5	24	60	0,000
	IRT	4	10	12	30	14	40	
Total		26	65	14	35	40	100	

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

Setelah dilakukan uji chi square, maka dilakukan uji penggabungan cell yaitu untuk variabel pekerjaan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD dengan menggabungkan kategori pegawai dan IRT, dan setelah dilakukan uji chi square, maka hasil dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini :

		Kenyamanan				Total		<i>p</i>
		Nyaman		Tidak nyaman				
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Baik	25	62,5	1	2,5	26	65	0,000
	Kurang	1	2,5	13	32,5	14	35	
Total		26	65	14	35	40	100	

Hasil analisa hubungan antara pengalaman dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

Setelah dilakukan uji chi square, maka dilakukan uji penggabungan cell yaitu untuk variabel pengalaman dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD dengan menggabungkan kategori baik dan kurang, dan setelah dilakukan uji chi square, maka hasil dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini

		Kenyamanan				Total		<i>P</i>
		Nyaman		Tidak nyaman				
		N	%	N	%	N	%	
Pengalaman	baik	15	37,5	2	5	17	42,5	0,008
	Kurang	11	27,5	12	30	23	57,5	
Total		26	65	14	35	40	100	

Hasil analisa hubungan antara sikap dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

Setelah dilakukan uji chi square, maka dilakukan uji penggabungan cell yaitu untuk variabel sikap dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD dengan menggabungkan kategori baik dan kurang dan setelah dilakukan uji chi square, maka hasil dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini:

		Kenyamanan						<i>p</i>
						Total		
		Nyaman		Tidak nyaman				
		N	%	N	%	N	%	
Sikap	Baik	14	35	2	5	16	40	0,15
	Kurang	12	30	12	30	24	60	
Total		26	65	14	35	40	100	

DISKUSI**a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Sidi Gazalba mengungkapkan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Nilai total didapatkan dari 26 responden yang merasakan kenyamanan dan berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (62,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,5%), kemudian dari 14 responden yang tidak merasakan nyaman yang memiliki pengetahuan baik 1 orang (2,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (32,5%)

Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

b. Pekerjaan

Pekerjaan bukan sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Nilai total didapatkan dari 26 responden yang merasakan kenyamanan dan bekerja sebagai pegawai sebanyak 22 orang (55%), dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 4 orang (10%), kemudian dari 14 responden yang tidak merasakan nyaman yang bekerja sebagai pegawai 2 orang (5%), dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 12 orang (30%).

Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

c. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang sudah pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung), baik

yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa yang terpenting dari pengalaman adalah hikma atau pelajaran yang bisa diambil. Menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Berbagai pengalaman bisa saja terjadi pada diri setiap orang, baik pengalaman lucu, mengharukan, menyedihkan, menggembirakan, maupun membanggakan. Nilai total didapatkan dari 26 responden yang merasakan kenyamanan dan berpengalaman baik sebanyak 15 orang (37,5%), dan yang kurang berpengalaman sebanyak 11 orang (27,5%), kemudian dari 14 responden yang tidak merasakan nyaman yang memiliki pengalaman baik sebanyak 2 orang (5%), dan yang kurang berpengalaman sebanyak 12 orang (30%)

Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.008$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara pengalaman dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD

d. Sikap

Menurut Notoadmojo, Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Newcomb menyatakan, bahwa sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap juga dikatakan sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu objek. Dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Nilai total didapatkan dari 26 responden yang merasakan kenyamanan dan memiliki tingkatan sikap baik sebanyak 14 orang (35%), dan yang memiliki tingkatan sikap kurang sebanyak 12 orang (30%), kemudian dari 14 responden yang tidak merasakan nyaman yang memiliki tingkatan sikap baik sebanyak 2 orang (5%), dan yang memiliki tingkatan sikap kurang sebanyak 12 orang (30%). Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.015$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut bermakna yaitu ada hubungan antara sikap dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan seksual Pada Akseptor KB IUD di Rs. Bhayangkara Makassar tahun 2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengetahuan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti hubungan yang ada berkekuatan sedang dengan arah positif karena nilai r positif. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu maka semakin meningkatkan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD
2. Adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti hubungan yang ada berkekuatan sedang dengan arah positif karena nilai r positif. Hal ini berarti semakin baik pekerjaan ibu maka semakin meningkatkan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengetahuan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti hubungan yang ada berkekuatan sedang dengan arah positif karena nilai r positif. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu maka semakin meningkatkan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD
3. Adanya hubungan yang signifikan pengalaman dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.008$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti hubungan yang ada berkekuatan sedang dengan arah positif karena nilai r positif. Hal ini berarti semakin baik pengalaman ibu maka semakin meningkatkan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p Hasil analisis dengan uji *chi square*, ditemukan nilai $P = 0.015$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti hubungan yang ada berkekuatan sedang dengan arah positif karena nilai r positif. Hal ini berarti semakin baik sikap ibu maka semakin meningkatkan kenyamanan seksual pada akseptor KB IUD.

SARAN

1. Dalam mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu diteliti lebih lanjut untuk mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kenyamanan seksual yang dalam penelitian ini belum dikendalikan seperti faktor psikososial, ekonomi, pendapatan, dan faktor riwayat penyakit. Perlu diajukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk membesar macam sampel dan memperluas variasi sebarannya.

REFERENSI

- Bari. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta :ECG
- BKKBN. 2013. *Data Peserta KB Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2013*
- Depkes.RI. 2011. *Panduan Baku Klinis Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta
- Fahrawati et al. 2011. *Perbandingan Karakteristik Akseptor Lingkungan dan Progam Antara Penggunaan Kontrasepsi IUD Dan Non IUD*. Skripsi,FKM Kelompok Studi Kesehatan Reproduksi,hal 67
- Hartanto. 2010. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: ECG
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba.2011. *kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta: ECG
- Notoadmodjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Permatasari. 2013. *Determinan Penghentian Penggunaan IUD Di Indonesia*.vol.1(no 1), hlm 1
- Saifuddin et al . 2010. *Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi*.jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono prawirohardjo
- Siswosudarmo et al. 2010. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Madah University Press
- Sukawati. 2011. *Pedoman Klinis Kontrasepsi*. Jakarta :ECG
- Tukiran. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiknkjosastro. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo